

Faktor faktor yang berhubungan dengan Dengue Syok Sindrom pada Kota Bekasi Tahun 2010 = factors associated with dengue shock syndrome in Bekasi city 2010

Darmawali Handoko, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20341320&lokasi=lokal>

Abstrak

Latar Belakang: Demam Berdarah Dengue masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia, sementara penegakkan diagnosis sering sulit, apalagi dalam menilai apakah pada akhirnya akan menjadi syok (Sindrom Syok Dengue) atau tidak. Penurunan angka trombosit dan peningkatan nilai hematokrit biasanya terjadi sebelum demam turun dan sebelum terjadinya syok. Hal ini merupakan diagnostik yang penting dan prognosis yang berharga dalam mendeteksi Sindrom Syok Dengue. Berdasarkan permasalahan di atas maka dipandang perlu untuk 20% dan penurunan angka trombosit meneliti peningkatan nilai hematocrit >- 20% dan penurunan angka trombosit sebagai deteksi awal dalam mencegah atau mengurangi resiko Sindrom Syok Dengue (SSD). Sehingga pemeriksaan hematokrit secara berkala ini dapat mencegah/mengurangi kematian diantara penderita Demam Berdarah Dengue.

Metode: Penelitian bersifat observasional dengan disain kasus kontrol. Kasus adalah penderita yang didiagnosis SSD berdasarkan kriteria WHO atau berdasarkan diagnosis dokter yang merawat. Sedangkan kontrol adalah penderita yang di diagnosis sebagai tersangka DBD oleh dokter yang merawat Data penelitian diperoleh dari data rekam medis dan formulir Kewaspadaan Dini Rumah Sakit (KD-RS) dari penderita infeksi Dengue yang dirawat di Rumah Sakit di Kota Bekasi dalam periode bulan Januari sampai Desember 2010. Rancangan analisis ditujukan untuk memperoleh nilai Odds Ratio (OR) dilanjutkan dengan melakukan multivariat analisis untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mendeteksi sindrom syok dengue sejak awal.

Hasil penelitian: Variabel yang signifikan secara statistik dan dimasukkan ke dalam prediksi model akhir adalah peningkatan Hematokrit >- 20% (OR16,21 95% CI5,73-45,87) dan umur (OR4,3 95% CI 1,21-15,1).

.....Introduction: Dengue Haemorrhagic Fever remains public health problem in Indonesia. meanwhile there is still an obstacle in diagnosing, moreover in considering whether it will develop to shock (Dengue Shock Syndrome) or not. Decreasing platelet count (Trombocytopenia) and Increasing Haematocryt >- 20% usually presence before afebrile phase and before shock developed. These are important diagnostic and value prognostic in detecting Syndrome Shock Dengue. Considering problems above it is necessary to investigate Increasing Haematocryt 20% and Trombocytopenia as an early diagnosis in order to prevent or to reduce the risk of DSS. So that a serial haematocryt as an early diagnosis could reduce the mortality of dengue haemorrhagic fever.

Methods: This study design is case control. cases are those who hospitalized and diagnosed as DSS by clinicians using WHO criteria Control are those who hospitalized and diagnosed as suspect Dengue Haemorrhagic Fever by clinicians. Data were collected from medical record and KD-RS form during Januari 2010 until December 2010 in Bekasi Hospital. Analysis design is done to obtain Odds Ratio (OR) and followed by using multivariate logistic regression to achieved the factors that could detect Dengue Shock Syndrome from early phase.

Conclusion: The significant variables in statistic manner and put into the final prediction model are

increasing Haematocry2t00/o (OR= 16,21 95% CI= 5,73-45,87) and age (OR4,3 95% CI I,21-15